

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan (Negara) Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Untuk mengetahui Desa Bayanan ini, maka digambarkan secara umum sebagai berikut :

##### **1. Letak Geografis**

Desa Bayanan terletak di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang dikenal dengan sebutan “Negara” dengan jarak 30 kilometer arah sebelah Barat dari Ibukota Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kandangan, dan 164 kilometer kearah provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin. Dengan tinggi wilayah Desa ini dari permukaan laut 1.02 meter, dengan jarak sekitar 800 meter dari Ibukota kecamatan Daha Selatan, dengan waktu tempuh sekitar 3 menit menggunakan sepeda motor, mobil atau kendaraan lainnya, yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Daha Utara
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pandan Sari dan Banjarbaru
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tumbukan Banyu
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Muning Tengah

##### **2. Luas Wilayah**

Luas wilayah Desa Bayanan keseluruhannya 850 Ha, yang terdiri dari dataran 716 Ha dan rawa 134 Ha.

Luas wilayah Desa menurut penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah sebesar 134 Ha :

- a. Lahan sawah lebak 79 Ha
- b. Lahan sawah yang tidak diusahakan 55 Ha

Adapun luas lahan bukan sawah sebesar 716 Ha yang terdiri dari :

- a. Lahan untuk perumahan dan pemukiman 41 Ha
- b. Lahan untuk perkantoran 3 Ha, dan
- c. Lahan untuk lainnya / lahan perencanaan perkebunan kelapa sawit 672 Ha.

Secara geografis Desa Bayanan tergolong dataran yang rendah.

### 3. Tokoh Masyarakat

Desa Bayanan merupakan salah satu Desa Definitive (memiliki SK Gubernur yang dsetujui oleh Mendagri), dari enam belas (16) desa yang ada di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan status hukumnya adalah desa yang berarti memiliki kewenangan untuk mengatur dan mnegurus rumah tangganya sendiri untuk kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam system pemerintahan Nasional yang berada dalam Ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipimpin langsung oleh masyarakat dan dilantik oleh Bupati Hulu Sungai Selatan pada Agustus 2009, dengan masa jabatan 6 (enam) tahun, yang akan dibantu oleh perangkat desa lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

### **TABEL 1**

### Pemerintahan Desa Bayanan

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Umur
1.	Kepala Desa (Definitif) Agust 2009 seterusnya	Hasan	Laki-Laki	SLTA	45 th
2.	Sekretaris Desa/ PNS	M. Marzuki	Laki-Laki	SLTA	31 th
3.	Kaur Pemerintahan & Keamanan	M. Talmi	Laki-Laki	SPG	36 th
4.	Kaur Pembangunan & Kemasyarakatan	H. Haidir Sani	Laki-Laki	SPG	33 th
5.	Bendaharawan Desa	Norhidayah	Perempuan	SLTA	27 th
6.	Petugas Pencatat Nikah	Zainal Ilmi	Laki-Laki	PONPES	30 th

Sumber Data: Monografi Desa Bayanan tahun 2010

**TABEL 2**  
**Jumlah RT, RW/RK, Anggota BPD dan LPM**

Uraian	Jenis Kelamin		
	L	P	Jumlah
Rukun Warga	2	-	2
Rukun Tetangga	4	-	4
Badan Pengurus Desa	5	-	5
Lembaga Permusyawaratan Masyarakat	12	6	18

Sumber data: Monografi Desa Bayanan tahun 2010

Dari table tersebut terlihat bahwa jumlah RT ada 4, di mana setiap masing-masing RT ada ketuanya, dengan penjelasan sebagai berikut: Ketua RT 01 bernama Rahmadi, RT 02 bernama Arsyad, RT 03 bernama Nordi, dan ketua RT 04 Abdul Mukni. Sedangkan ketua RK 01 bernama Husaini Adnan dan ketua RK 02 bernama M. Toyib. Pengurus Desa Bayanan tersebut masing-masing tinggal di Desa Bayanan.

#### 4. Keadaan Penduduk

Menurut data yang diperoleh bahwa jumlah penduduk Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan menurut sensus tahun 2010 berjumlah 1545 orang yang terdiri dari 754 orang laki-laki dan 791 perempuan dengan 463 kepala keluarga (KK).

#### 5. Jenis Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Bayanan beraneka ragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

**TABEL 3**  
**Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Bayanan**

<b>Lapangan usaha</b>	<b>Jumlah KK</b>
1. Pertanian	162
2. Pertambangan	-
3. Industri / Gerabah	81
4. Listrik, Gas, Dan Air Minum	1
5. Kontruksi / Bangunan	9
6. Perdagangan	92
7. Angkutan	17
8. Keuangan, Jasa Perusahaan	3
9. Jasa Kemasyarakatan	4
10. Pekerja Bebas di Pertanian	15
11. Pekerja Bebas bukan di Pertanian	79

Sumber data: Monografi Desa Bayanan tahun 2010

#### 6. Agama

Penduduk Desa Bayanan semuanya menganut agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari table berikut :

**TABEL 4**  
**Penduduk Desa Bayanan Berdasarkan Agama**

<b>Organisasi</b>	<b>Ada/Tidak</b>
1. Islam	Ada
2. Kristen Katolik	Tidak
3. Kristen Protestan	Tidak
4. Hindu	Tidak
5. Budha	Tidak
6. Lainnya	Tidak

Sumber data: Monografi Desa Bayanan tahun 2010

7. Sarana Pendidikan dan Peribadatan

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Bayanan berjumlah 5 buah, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Lembaga pendidikan tertinggi yaitu SLTP satu buah. Untuk lebih jelasnya tentang sarana pendidikan yang terdapat di Desa Bayanan ini dapat dilihat pada table berikut :

**TABEL 5**  
**Sarana Pendidikan di Desa Bayanan di Bawah DIKNAS**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Sarana Tersedia(Ada/Tidak)</b>	<b>Banyaknya</b>	<b>Kondisi (Baik / Rusak)</b>
1.	TK	Ada	1	Baik
2.	SD	Ada	2	Baik
3.	SLB	Tidak	-	-
4.	SLTP	Ada	1	Baik
5.	SLTA	Tidak	-	-
6.	Diploma, Perguruan Tinggi	Tidak	-	-

Sumber Data: Monografi Desa Bayanan tahun 2010

**TABEL 6**  
**Sarana Pendidikan di Desa Bayanan di Bawah DEPAG**

<b>No.</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Sarana Tersedia(Ada/Tidak)</b>	<b>Banyaknya</b>	<b>Kondisi (Baik / Rusak)</b>
1.	TK	Ada	1	Sedang
2.	MI	Tidak	-	-
3.	MTs	Tidak	-	-
4.	MA	Tidak	-	-
5.	Ponpes	Tidak	-	-
6.	Diploma, Perguruan Tinggi	Tidak	-	-

Sumber Data: Monografi Desa Bayanan tahun 2010

b. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang ada di desa ini ada 3 buah langgar, dan untuk peribadatan Mesjid tidak ada, sehingga bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah sholat jum'at pergi ke desa Pandan Sari.

8. Temuan Data di Lapangan

a. Kelompok Pengrajin Gerabah

~. RT 1, disini terdapat 2 kelompok pengrajin gerabah yang terdiri dari 27 kepala keluarga.

~. RT 2, ada 4kelompok pengrajin gerabah yang terdiri dari 36 kepala keluarga.

~. RT 3, ada 1 kelompok pengrajin gerabah yang terdiri dari 13 kepala keluarga.

~. RT 4, ada 1 kelompok pengrajin gerabah yang terdiri dari 5 kepala keluarga.

b. Jenis Gerabah yang di Produksi

Bentuk gerabah yang di produksi di Desa Bayanan ini seperti:

- Vas Bunga Hias
- Dapur Mantaas
- Cobek

- Cerek Tempat Air Minum / Kendi
- Tempat Perapin
- Celengan
- Buah hias
- Ikan Hias
- Asbak
- Dan berbagai bentuk hiasan lainnya.

**Table 7.**  
**Kelompok Pengrajin Gerabah di Desa Bayanan**

No.	Nama Kelompok (RT)	Ketua	Keterangan (umur)
1.	St. Salamah ( RT. 1 )	St. Salamah	48 th
2.	Jumiah ( RT. 1 )	Jumiah	43 th
3.	Nordin ( RT 2 )	Nordin	45 th
4.	Basariah ( RT 2 )	Basariah	47 th
5.	Hamisah ( RT 2 )	Hamisah	40 th
6.	Jali ( RT 2 )	Jail	42 th
7.	Masrupah (RT. 3 )	Masrupah	37 th
8.	Diana ( RT. 4 )	diana	42 th

**B. PENYAJIAN DATA**



Dalam penyajian data ini akan diuraikan tentang tiga permasalahan pokok yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bentuk Bimbingan keagamaan terhadap para pengrajin Gerabah oleh para tokoh agama di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh para tokoh agama terhadap masyarakat di Desa Bayanan ini khususnya terhadap para pengrajin gerabah, memang mempunyai makna penting dalam proses nilai-nilai keagamaan. Bila kita merujuk pada hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada uraian berikut :

Bentuk bimbingan keagamaan tokoh agama terhadap masyarakat di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, khususnya terhadap para pengrajin gerabah dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Bimbingan secara kelompok
- b. Bimbingan secara individual

Secara lebih rinci tentang paparan data kedua bentuk bimbingan tersebut, sebagai berikut:

**a. Bimbingan secara kelompok**

Bimbingan keagamaan dilaksanakan oleh tokoh agama secara langsung dan diikuti oleh seluruh atau sebagian masyarakat. Adapun bimbingan kelompok ini, adalah :

- 1) Pengajian Al-Qur'an

Pengajian (belajar membaca) Al-Qur'an adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan di Desa Bayanan tersebut.

Pengajian Al-Qur'an ini terbagi atas dua kelompok, yaitu (1) pengajian Al-Qur'an untuk anak-anak dan (2) pengajian Al-Qur'an untuk Bapak-Bapak. Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh para tokoh agama dalam bentuk kegiatan ini adalah :

(a) Pengajian Al-Qur'an untuk Anak-Anak

Dalam bimbingan ini anak-anak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an diberikan bimbingan cara membaca Al-Qur'an dari dasar, yaitu dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, kemudian membacanya dengan sedikit demi sedikit dan seterusnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam melodi Iqra'. Sebagaimana yang terdapat dalam buku cara cepat Membaca Al-Qur'an "Iqra".

Bimbingan ini diberikan oleh tokoh agama, yakni oleh Guru Zainal Ilmi dengan H.M.Syarifuddin, yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berlangsung pada hari sabtu sampai dengan hari kamis dimulai setelah shalat Ashar (sekitar pukul 16.00 Wita) sampai dengan pukul 17.30 Wita. Jumlah anak-anak yang diberikan bimbingan ini berjumlah 37 orang.

(b) Pengajian Al-Qur'an untuk Bapak-Bapak

Dalam pengajian Al-Qur'an untuk bapak-bapak diadakan di rumah tokoh agama dan langgar-langgar.

Pengajian Al-Qur'an untuk bapak-bapak di Desa Bayanan ini dibina oleh Bapak H. Abdul Muin yang bertempat di rumah beliau dan dilaksanakan dua kali dalam seminggu, setiap malam senin dan malam jum'at selesai shalat Isya' dengan jadwal

tidak mesti hanya sekitar 15 orang. Begitu juga untuk pengajian Al-Qur'an bagi para remajanya bertempat di langgar dibina oleh Guru Zainal Ilmi, yang dilaksanakan setiap malam Rabu dan Sabtu setelah selesai shalat Magrib, sekitar pukul 18.30 Wita sampai pukul 19.30 Wita, jumlah peserta sekitar 25 orang.

Dalam pengajian Al-Qur'an untuk bapak-bapak dan putra remaja ini, diberikan dalam dua bentuk bimbingan, yakni:

1. Teori yaitu penjelasan tentang hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an yang disampaikan tokoh agama atau guru mengaji di atas.
2. Praktik, yakni membaca secara bergiliran, bersama-sama (tadarus), kegiatan ini diikuti oleh bapak-bapak, para remaja, juga anak-anak.

## 2) Ceramah Agama

Maksud ceramah agama disini merupakan bagian dari pengajian agama, akan tetapi materi yang disampaikan bersifat umum, dan terkadang materi yang disampaikan habis satu kali uraian atau tidak berkesinambungan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan menunjukkan, bahwa pelaksanaa ceramah agama ini disampaikan oleh 4 orang tokoh agama yang ada di Desa Bayanan tersebut.

Ceramah agama di Desa Bayanan ini dilaksanakan empat kali dalam seminggu, yaitu malam selasa shalat Isya oleh Guru Zainal Ilmi, pesertanya adalah bapak-bapak dan ibu-ibu yang berjumlah sekitar 30 orang dan bertempat di Langgar. Materi yang disampaikan adalah berkenaan dengan ajaran Tauhid. Ceramah Agama pada malam kamis sesudah shalat Isya sekitar pukul 20.00 Wita sampai dengan sekitar pukul 21.00

Wita, yang dilaksanakan di langgar oleh Guru H. Abdul Muin. Materi yang disampaikan adalah berkenaan dengan ajaran Tasawuf. Ceramah agama pada malam minggu sesudah shalat Isya sekitar pukul 20.00 Wita sampai dengan sekitar pukul 21.00 Wita, yang dilaksanakan di langgar oleh Guru H.M. Syarifuddin. Materi yang disampaikan adalah masalah Tafsir dan Tasawuf. Ceramah agama yang berikutnya disampaikan oleh Guru H. Abdul Rasyid pada setiap hari minggu pukul 08.00 Wita sampai dengan sekitar pukul 10.00 Wita, yang dilaksanakan di langgar yang diikuti oleh ibu-ibu, yang berjumlah sekitar 60 orang, dan materi yang disampaikan masalah Tauhid, Tasawuf, dan Fiqih.

Metode yang digunakan para tokoh agama atau guru agama di atas dalam menyampaikan materi yang pembahasannya, adalah metode ceramah, sisipan, demonstrasi, dan tanya jawab.

a. Metode Ceramah

Metode ini adalah metode yang paling banyak digunakan oleh para tokoh agama untuk menyampaikan materi bimbingan keagamaan, karena hanya dengan menggunakan alat bicara saja. Metode ini diterapkan bertujuan agar masyarakat belajar memahami sendiri isi ceramah yang disampaikan oleh tokoh agama. Para tokoh agama menyampaikan isi ceramah dengan berbicara secara langsung di hadapan masyarakat yang mengikuti kegiatan, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Kegiatan ini biasanya digunakan di langgar-langgar, moshola atau rumah-rumah penduduk.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu cara yang digunakan dengan maksud mengadakan interaksi antara tokoh agama dengan masyarakat, agar ikut berperan dalam memahami materi yang disampaikan.

Metode ini biasanya diterapkan pada saat kegiatan ceramah agama sedang berlangsung atau di akhir kegiatan. Materi ceramah yang disampaikan oleh tokoh agama tidak semuanya langsung dimengerti oleh masyarakat, sehingga perlu adanya tanya jawab. Pada saat proses tanya jawab inilah masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya langsung tentang hal-hal yang mereka tidak mengerti, sehingga bisa dijawab dan dijelaskan langsung oleh tokoh agama yang menyampaikan ceramah tersebut.

c. Metode demonstrasi

Metode yang digunakan oleh tokoh agama pada kondisi yang mengajarkan peragaan dan mudah untuk diingat seperti shalat, wudhu, dan haji.

Dalam metode ini, tokoh agama tidak hanya menyampaikan cara-caranya saja, akan tetapi langsung dipraktekkan di depan masyarakat. Bagi masyarakat yang kurang mengetahui bisa langsung bertanya dan mempraktekkan langsung di depan tokoh agama, sehingga apabila cara-cara yang mereka lakukan masih salah bisa langsung di benarkan oleh tokoh agama, misalnya dalam praktek tata cara wudhu dan shalat.

d. Metode Sisipan

Metode yang digunakan tokoh agama dalam memberikan pengetahuan umum kemudian disisipkan ajaran agama atau pengetahuan agama. Dalam menggunakan metode ini tokoh agama dituntut memiliki wawasan yang luas, sehingga metode dapat berguna dengan baik.

### 3) Perkumpulan Arisan

Pada perkumpulan arisan ini hanya ada satu kelompok saja, yaitu keleompok perempuan atau ibu-ibu. Perkumpulan ini hanya diadakan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis sesudah shalat Ashar sampai menjelang waktu Magrib yang dihadiri oleh ibu-ibu dan remaja putri sekitar 40 orang. Perkumpulan arisan ini dipimpin oleh Guru H. Abdul Rasyid dengan kegiatan membaca Syi'ir al-Burdah dan membaca Maulid al-Habsyi.

Metode yang digunakan oleh tokoh agama dalam memberikan bimbingan pada perkumpulan arisan adalah dengan bersama-sama membaca Syi'ir al-Burdah dan membaca Maulid al-Habsyi, yang dimulai oleh pembacaan tokoh agama tersebut, lalu satu persatu membacasiswa sambil melakukan pembetulan terhadap kesalahan-kesalahan bacaan.

### 4) Bimbingan secara Individual

Bimbingan secara individual adalah bimbingan yang diberikan oleh tokoh agama kepada masyarakat atau seseorang secara pribadi. Adapun kegiatan bimbingan individual ini dilaksanakan pada waktu kosong/ luang. Bimbingan individual ini juga diberikan oleh tokoh agama yang ada di Desa Bayanan tersebut.

Bimbingan individual di Desa Bayanan ini diadakan di rumah Guru Zainal Ilmi yang bertempat di RT. 01, di rumah Guru H. Abdul Muin yang

bertempat di RT. 04, di rumah H. Abdul Rasyid yang bertempat di RT. 01, dan di rumah H. M. Syarifuddin yang bertempat di RT. 01.

Bimbingan individual merupakan usaha bantuan dalam pemahaman, pengidentifikasian, dan pemecahan masalah individu yang sifatnya lebih rahasia, biasanya lebih kompleks dan lazimnya lebih mendesak.

Jenis bimbingan pribadi dan sosial kerap kali pula dilaksanakan dalam bentuk bimbingan individual masalah pribadi dan sosial, karena sifatnya kebanyakan adalah rahasia, lazim sekali diusahakan melalui pertemuan konseling individual, misalnya pertentangan / perselisihan dengan orang tua atau saudara-saudara. Kegiatan ini hanya sebagian saja yang diikuti oleh masyarakat

Kegiatan bimbingan individual ini berupa bimbingan shalat, puasa, zakat, haji dan masalah-masalah pribadi lainnya. Misalnya mengenal masyarakat yang bermasalah, maka mereka mendatangi tokoh agama untuk meminta bimbingannya secara lebih mendalam dan khusus.

Bimbingan individual yang diberikan oleh tokoh agama terhadap seseorang dengan menggunakan tiga metode, yaitu:

- 1) Directive Conseling

Teknik konseling dimana yang paling berperan ialah tokoh agama, dimana seseorang datang berumah tokoh agama dan bercerita tentang masalahnya secara panjang lebar. Tokoh agama berusaha mengarahkannya dan memberikan nasihat sesuai dengan masalahnya, membantu masyarakat mengumpulkan data itu kemudian mengadakan analisis terhadap data tersebut, sehingga dapat ditentukan apa yang

menjadi pokok dari masalah seseorang dan apa yang menyebabkan timbulnya masalah itu.

Metode ini sebagai metode yang paling baik untuk digunakan terhadap seseorang karena kekurangan pengalaman hidup dan kekurangan dalam mengambil suatu kebijaksanaan mudah mendorong mereka untuk menentukan sesuatu yang kurang tepat atau kurang sesuai baginya.

## 2) Non Directive Conseling

Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik directive conseling, yaitu semuanya berpusat pada seseorang. Tokoh agama hanya menampung pembicaraan yang berperan adalah individu (masyarakat) atau seseorang yang bermasalah. Seseorang bebas bicara tentang masalahnya, tokoh agama memberikan pertanyaan-pertanyaan dan ajakan untuk tetap memusatkan perhatiannya pada masalahnya. Namun proses pemikiran akan mengarahkan kemana itu tetap menjadi tanggung jawab dari yang bersangkutan, maka tokoh agama tidak memberikan saran ataupun usul mengenai apa yang sebaiknya dipikirkan atau dibuat. Diandaikan bahwa seseorang akan menemukan sikap dan tindakan yang bagaimana yang paling cocok bagi dia sendiri.

## 3) Eklektif Conseling

Teknik efektif conseling merupakan campuran dari kedua teknik directive dan non directive conseling. Dalam teknik ini, tokoh agama pada umumnya mengadakan penggabungan, dengan cara pada permulaan proses tokoh agama lebih cenderung ke metode non directive conseling dengan menekankan keleluasaan bagaimana seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya, dan setelah itu mengambil



peranan lebih aktif dalam mengeluarkan arus pemikiran seseorang lalu tokoh agama menggunakan metode directive counseling.

Diantara tiga metode bimbingan individual dalam pelaksanaan konseling, metode yang lebih sering diberikan tokoh agama terhadap masyarakat atau seseorang di Desa Bayanan dalam penelitian ini adalah lebih banyak menggunakan metode directive counseling yang berhubungan dengan materi, karena tokoh agama lebih menguasai.

## **2. Faktor-Faktor yang Menghambat dalam Bimbingan Keagamaan terhadap Masyarakat Khususnya para Pengrajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Bimbingan keagamaan tokoh agama terhadap masyarakat di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan tersebut adalah faktor penghambat, yaitu :

### **a. Kesibukan Tokoh Agama**

Kesibukan tokoh agama di Desa Bayanan tersebut, dengan beberapa kegiatan rumah tangga mereka serta tugas-tugas lainnya. Dengan demikian dapat menghambat bimbingan keagamaan yang mereka adakan, dimana sebagai tokoh agama mereka juga berprofesi sebagai petani, pekerja industry, dan lain-lain.

Dengan adanya hambatan ini tentu saja bimbingan keagamaan tidak bisa berjalan dengan lancar dan berhasil dengan apa yang diharapkan.

### **b. Kurangnya Minat Masyarakat**

Menurut penjelasan dari tokoh agama beberapa masalah menyangkut kurangnya minat dari masyarakat yang mempengaruhi bimbingan keagamaan, antara lain usia yang relative tua dan tingkat pendidikan secara formal yang terbatas.

Setiap orang mempunyai minat terhadap sesuatu maksudnya, apabila seseorang itu berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan memperhatikan sesuatu tersebut, demikian pula sebaliknya. Kurangnya minat masyarakat dilihat dari keaktifan dalam menghadiri pengajian Al-Quran, ceramah agama, dan perkumpulan arisan.

Kurangnya mendapat perhatian bahkan minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang masih kurang, faktor ini cukup mendasar bagi keberhasilan pelaksanaan bimbingan.

Di desa Bayanan ini keaktifan masyarakat dalam menghadiri pengajian Al-Quran untuk anak-anak dikategorikan tinggi, yang berjumlah sekitar 37 orang, sedangkan pengajian untuk bapak-bapak dikategorikan rendah, yang hanya berjumlah sekitar 15 orang. Untuk pengajian para remajanya dikategorikan sedang, yang berjumlah sekitar 25 orang. Keaktifan dalam ceramah agama yang dihadiri oleh ibu-ibu dikategorikan tinggi, yang berjumlah sekitar 60 orang, dan pada perkumpulan arisan dikategorikan tinggi yang berjumlah sekitar 40 orang.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat, mereka beranggapan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada itu sangat baik, bahkan mengetahui serta mengikuti atau belajar ilmu agama itu dianjurkan, hanya saja untuk mengikutinya masih malas dan terlalu sibuk bahkan masih adanya perasaan malu.

### **c. Terbatasnya Fasilitas dan Dana**

Di samping persoalan yang menyangkut kesibukan tokoh agama dan minat masyarakat, fasilitas juga turut serta menjadi masalah yang mempengaruhi terselenggaranya bimbingan keagamaan secara baik.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari kenyataan di lapangan menunjukkan, bahwa fasilitas yang tersedia di Desa Bayanan ini masih kurang memadai atau boleh dikatakan masih terbatas dalam rangka menunjang bimbingan keagamaan ke arah yang lebih berkualitas.

Keadaan fasilitas yang masih kurang adalah belum tersedianya secara lengkap buku-buku keagamaan. Meskipun beberapa fasilitas fisik penting telah ada seperti tempat pengajian, namun kegiatan masih relative cukup kecil, sehingga dalam satu kegiatan terkadang kelihatan agak sesak.

Masih kurang memadainya fasilitas yang tersedia, disebabkan dana yang hanya cukup dipergunakan untuk keperluan konsumsi dan biaya kegiatan bimbingan yang ada. Menurut salah seorang tokoh agama beliau mengemukakan masalah kurangnya dana ini dikarenakan para masyarakat pada umumnya mereka berekonomi yang lemah, sehingga dari keadaan ini tokoh agama sulit minta sumbangan kepada mereka, dan kurangnya kesadaran dari orang-orang yang lebih mampu atau kaya.

### **3. Usaha-Usaha yang Dilakukan oleh Para Tokoh Agama dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan yang Dihadapi dalam Melakukan Bimbingan Keagamaan terhadap Masyarakat Para Pengrajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan, bahwa untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat di atas, maka tokoh agama melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas keagamaan bagi masyarakat. Para tokoh agama telah berusaha memberikan perhatian lebih lagi dalam hal bimbingan keagamaan, berusaha mengurangi dan mengatur waktu antara tugas memberikan bimbingan keagamaan dengan tugas-tugas lainnya. Sehingga bimbingan keagamaan dapat berjalan dengan lancar serta baik. Metode yang digunakan dalam menyampaikan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat juga mendapat perhatian dari para tokoh agama, karena metode mempunyai peranan penting dalam proses bimbingan keagamaan tersebut.

Dalam usaha untuk mengatasi hambatan pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut seperti kurangnya minat dan perhatian masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kendatipun cara yang digunakan bersifat sederhana akan tetapi usaha tokoh agama diharapkan dapat menumbuhkan minat dikalangan masyarakat, yaitu para tokoh agama selalu memberikan pengajaran dan ilmu agama tersebut sangat penting. Para tokoh agama selalu memberikan dorongan atau memotivasi dan mengajak mereka untuk hadir dan ikut aktif dalam kegiatan tersebut. Dan usaha ini selalu dilaksanakan oleh tokoh agama tanpa merasa bosan.

Bentuk lain dari usaha yang dilakukan tokoh agama adalah dengan mengikutsertakan para masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan diadakannya acara yang bersifat mengikat, agar mereka selalu aktif hadir setiap kali pertemuan.

Terbatasnya fasilitas dan dana yang kurang, mengakibatkan kegiatan bimbingan keagamaan tidak berjalan lancar, selain adanya fasilitas dan dana yang tersedia sangat berpengaruh terhadap kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan.

Kegiatan bimbingan keagamaan di desa Bayanan mengenai fasilitas dan dana, dimana pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di rumah-rumah tokoh agama, rumah penduduk, dan langgar-langgar serta di sekolah-sekolah, di mana dalam suatu kegiatan terkadang terlihat agak sesak, karena kurangnya fasilitas serta masalah dana, sedangkan dana yang ada hanya dipergunakan untuk kesejahteraan konsumsi dan biaya kegiatan keagamaan, sedangkan untuk kesejahteraan tokoh agama sedikit sekali, dana yang diberikan oleh masyarakat dengan suka rela sebatas kemampuan mereka, sebab perekonomian mereka yang lemah.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi terbatasnya fasilitas dan dana adalah dengan meminta sumbangan kepada orang kaya atau yang lebih mampu.

### **C. Analisis Data**

Analisis data ini disajikan bertujuan untuk mempertajam masalah yang ada dalam skripsi ini, yakni mengenai bentuk bimbingan keagamaan tokoh agama terhadap masyarakat para pengrajinn gerabah khususnya di desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Faktor penghambat bimbingan keagamaan

terhadap para pengrajin gerabah di desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan usaha-usaha yang dilakukan oleh para tokoh agama dalam mengatasi hambatan bimbingan keagamaan terhadap para pengrajin gerabah di desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Uraian dari penganalisisan tersebut adalah sebagai berikut.

**1. Bentuk Bimbingan Keagamaan Terhadap Para Pengrajin Gerabah Di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.**

Bentuk bimbingan keagamaan terhadap para pengrajin gerabah di desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, pada dasarnya mempunyai dua bentuk, yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan individual.

Berdasarkan kenyataan yang penulis lakukan di lapangan, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan keagamaan terhadap para pengrajin gerabah di desa Bayanan ini pada dasarnya dapat dikatakan berjalan dengan baik, meskipun masih ada kegiatan yang kurang diminati masyarakat. Walaupun kegiatan yang dilaksanakan oleh tokoh agama mencakup kegiatan pengajian Al-Quran untuk anak-anak dan bapak-bapak di desa Bayanan tersebut memang dilaksanakan, tetapi pengajian Al-Quran untuk ibu-ibu tidak ditemukan. Hal ini karena tidak ada waktu dan kesempatan bagi para tokoh agama yang dapat memberikan bimbingan pengajian Al-Quran.

Pengajian Al-Quran untuk bapak-bapak di desa Bayanan ini dikategorikan rendah, karena hanya sekitar 15 orang saja yang aktif, bahkan itupun ada pula yang terkadang tidak dapat mengikutinya karena sesuatu hal, sedangkan yang lainnya tidak aktif mengikutinya.

Ceramah agama di desa Bayanan yang disampaikan oleh empat orang tokoh agama yaitu guru Zainal Ilmi, guru H. Abdul Rasyid, guru H. Abdul Muin dan guru H. M. Syarifuddin dapat dikategorikan tinggi, bahkan ceramah agama yang khusus dihadiri oleh ibu-ibu dapat dikategorikan cukup tinggi, karena dihadiri oleh banyak anggota masyarakat sekitar 40 orang lebih. Hal ini disebabkan masyarakat telah mengenal beliau, selain itu beliau juga pandai berbahasa daerah, sehingga mudah untuk berkomunikasi dengan mereka, serta beliau dalam memberikan ceramah agama tidak monoton, selalu diselingi oleh humor atau cerita-cerita yang lucu sehingga masyarakat tidak bosan mendengarnya. Sedangkan untuk perkumpulan arisan ibu-ibu juga dapat berjalan dengan lancar dan diminati masyarakat.

Bimbingan individual yang diberikan oleh para tokoh agama terhadap masyarakat cukup baik, di mana apabila masyarakat mempunyai masalah yang sangat rumit, sehingga mereka tidak dapat memecahkan masalah tersebut maka dia akan meminta bimbingan kepada para tokoh agama baik itu masalah agama ataupun masalah lainnya.

Kegiatan bimbingan keagamaan tersebut lebih menekankan pada keseimbangan antara keperluan duniawi dan kepentingan ukhrawi, agar kehidupan masyarakat berjalan selaras, harmonis, dan sejahtera serta dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut hasil wawancara atau pengamatan penulis, mengenai metode dan materi bimbingan keagamaan yang diberikan tokoh agama ini seperti ceramah, Tanya jawab, sisipan, dan demonstrasi, nampaknya sudah cukup baik dan telah membawa hasil yang

positif, walaupun belum maksimal. Namun menyangkut metode ini, ada satu hal yang agak penting disoroti adalah penerapan metode Tanya jawab. Metode ini hendaknya lebih diterapkan lagi oleh para tokoh agama, mengingat penggunaan metode ini mempunyai pengaruh dan daya sugesti yang kuat sehingga masyarakat sangat terkesan.

## **2. Faktor-Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan Terhadap Para Pengrajin Gerabah Di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Faktor penghambat bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh para tokoh agama terhadap para pengrajin gerabah serta masyarakat lainnya di desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, meliputi kesibukan para tokoh agama sendiri, kurangnya minat masyarakat terhadap bimbingan keagamaan dan terbatasnya fasilitas dan dana.

Kesibukan para tokoh agama di desa Bayanan tersebut, disamping kegiatan-kegiatan rumah tangga mereka juga adanya pekerjaan lainnya. Seperti guru Zainal Ilmi dan guru H. Abdul Rasyid, selain mereka sebagai tokoh agama mereka juga sebagai guru pada lembaga pendidikan resmi, yaitu pondok pesantren. Sedangkan guru H. Abdul Muin selain sebagai tokoh agama, beliau juga pekerja industri, dan guru H. M. Syarifuddin selain sebagai tokoh agama, beliau juga berprofesi sebagai petani. Dengan demikian, para tokoh agama ini berusaha semaksimal mungkin untuk membagi waktu antara kegiatan memberikan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat dengan kegiatan yang lainnya yang sangat mengikat para tokoh agama tersebut, karena pekerjaan lainnya tersebut sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing.



Kurangnya minat dari masyarakat dikarenakan masyarakat malas mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. Hal itu terlihat dari jumlah masyarakat yang kurang banyak, terutama dalam kegiatan ceramah agama. Sebenarnya bila dilihat lebih jauh hal tersebut lebih disebabkan kurang tepatnya penggunaan metode oleh para tokoh agama dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat pengrajin gerabah, khususnya penyesuaian penggunaan metode dan perhatian dari sebagian masyarakat dapat diatasi dengan cara dengan kondisi masyarakat setempat.

Kurangnya minat dan perhatian dari sebagian masyarakat dapat diatasi dengan cara membuat kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan lebih bervariasi dan lebih berbobot, sehingga masyarakat yang belum aktif akan menyadari bahwa mereka juga perlu mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan itu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang mereka miliki.

Terbatasnya fasilitas dan dana yang ada pada desa tersebut, karena perekonomian yang lemah, sehingga kesulitan dalam pencarian dana dan fasilitas yang ada dapat lebih memadai dan memungkinkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan.

**3. Usaha-Usaha yang Dilakukan oleh Para Tokoh Agama untuk Mengatasi Hambatan Bimbingan Keagamaan terhadap Masyarakat Para Pengrajin gerabah di desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Usaha untuk mengatasi hambatan bimbingan keagamaan oleh tokoh agama terhadap masyarakat dalam hal kesibukan dengan pekerjaan rumah tangga atau terkadang tumpang tindih dengan tugas yang dilakukan, hal ini juga merupakan masalah yang harus diatasi, sebab kalau tidak akan menghambat kelancaran bimbingan keagamaan. Salah satu upaya yang dilakukan menyangkut hal tersebut adalah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab atau penyusunan jadwal kerja yang lebih teratur dan terorganisasi dengan cermat dan tepat antara tugas sebagai pembimbing dalam pembinaan keagamaan di masyarakat dengan pekerjaan yang menopang kehidupan keluarga para tokoh agama sendiri.

Kurangnya minat dari masyarakat terhadap bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh para tokoh agama terhadap masyarakat, dengan cara penyampaian ceramah oleh para tokoh agama yang bersifat monoton tanpa diselengi oleh humor atau cerita-cerita yang lucu, karena rasa humor sangat perlu dalam kegiatan bimbingan terhadap masyarakat di Desa Bayanan tersebut, mengingat kegiatan bimbingan keagamaan bukanlah sektor kehidupan yang selalu mendatangkan keuntungan materi dalam kehidupan di dunia ini melainkan lebih bersifat menambah keyakinan dalam kehidupan beragama. Khusus dalam kegiatan ceramah agama, penggunaan metode yang masih kurang diminati masyarakat setempat, hal ini juga perlu mendapatkan perhatian dari para tokoh agama, agar masyarakat lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Terbatasnya fasilitas dan dana adalah dengan usaha mengedarkan celengan disaat bimbingan keagamaan berlangsung serta minta sumbangan kepada orang yang

lebih mampu atau kaya, sehingga kegiatan bimbingan keagamaan dapat terlaksana dengan baik, dengan semangat saling membantu dan menghargai antara anggota masyarakat, khususnya dalam hal amal ma'ruf ini, maka masyarakat yang agamis sangat mungkin dapat diciptakan.